BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa bagian awal dari penelitian ini. Terdapat sub bab latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi topik penelitian ini, ditulis dengan runut dari temuan fenomena di lapangan hingga kajian studi terdahulu yang kemudian memunculkan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing baik dalam hal perilaku, pola pikir, dan aspek-aspek lainnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini memberikan pemahaman bahwa siswa merupakan individu yang unik. Keragaman individu merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas konsep ini. Keragaman yang dimiliki oleh setiap orang terbentuk dari aspek yang tak tampak pada diri seorang individu seperti kepribadian yang kemudian tercermin pada perilaku yang dapat diamati (Chamoro-Premuzic, 2011). Hal inilah yang membuat masing-masing individu itu unik (Butler & Scurlock-Evans, 2013).

Adanya kesadaran atas keragaman individu dapat membantu menjelaskan alasan di balik setiap siswa yang melakukan perilaku berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan, kajian keragaman individu dapat membantu pendidik untuk memahami kemampuan dan kesulitan belajar yang dialami siswa (Chamoro-Premuzic, 2011). Lebih lanjut, para pemegang kebijakan dapat membuat kurikulum yang lebih fleksibel, yang dapat memastikan setiap siswa mendapatkan ‘akses’ pembelajaran yang sesuai dengan karakter pribadinya masing-masing (Butler & Scurlock-Evans, 2013).

Globalisasi menjadikan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk berkomunikasi secara global. Bahkan sekarang, bahasa Inggris disebut sebagai *lingua franca global universal* (Crystal, 2003). Sementara itu, istilah *English as Foreign Language* (EFL) saat ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan bahasa ini di negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai *lingua franca*. Harmer (2007) menjelaskan bahwa tujuan siswa EFL dalam belajar bahasa Inggris adalah agar dapat menggunakan bahasa ini dengan penutur lain secara

Ayu Ulivia, 2023
ANALISIS SISTEM KEPRIBADIAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PEMEROLEHAN BAHASA INGGRIS (LANGUAGE ACQUISITION)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

global. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di Indonesia sehingga menjadi suatu keharusan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Keragaman individu juga berpengaruh dalam konteks pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*second language acquisition*). Hasil kajian pada studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang beragam dalam aspek kepribadian memiliki caranya masing-masing dalam hal pemerolehan bahasa Inggris. Berkaitan dengan hal ini, Hamers dan Blanc (2000) menjelaskan bahwa cakupan pembahasan tentang proses pemerolehan bahasa asing itu meliputi aspek kognitif, afektif, gaya belajar, dan variabel kepribadian. Dengan kata lain, adanya keragaman pada kepribadian menjadikan masing-masing siswa berbeda dalam hal cara berpikir, merasa, dan berperilaku ketika belajar bahasa Inggris.

Hasil kajian pada studi terdahulu mendapati adanya keragaman pada perilaku, kemampuan berbahasa, dan aspek psikologis yang terlibat dalam proses pemerolehan bahasa Inggris. Terkhusus pada keragaman perilaku, beberapa studi membandingkan kecenderungan preferensi dan perilaku yang ditunjukkan siswa dengan *trait* kepribadian introvert dan ekstrovert. Studi yang dilakukan oleh Hakim (2017) mendapati fenomena di mana introvert lebih jarang berbicara ketika pelajaran bahasa Inggris. Studi ini juga mendapati bahwa siswa introvert tidak banyak terlibat dalam aktivitas belajar seperti speaking walaupun siswa introvert memiliki kemampuan pengucapan yang baik.

Terdapat pula studi oleh Suliman (2015) yang mendapati bahwa siswa introvert cenderung pasif dan menghindari aktivitas belajar yang melibatkan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewaele (2012) bahwa terdapat perbedaan pada siswa introvert dan ekstrovert dalam belajar bahasa yang terlihat dari strategi belajar yang digunakan. Siswa ekstrovert cenderung lebih melibatkan interaksi sosial sedangkan introvert cenderung melakukan aktivitas sendiri dalam proses belajar bahasa asing. Selain kajian yang fokus pada *trait* kepribadian ekstroversi, terdapat pula studi yang mengkaji keragaman perilaku siswa melalui *trait* lain seperti *trait conscientiousness*. Studi yang dilakukan oleh Ehrman (2008) misalnya mendapati bahwa siswa yang memiliki skor yang tinggi pada *conscientiousness* cenderung melakukan perilaku yang terorganisir, gigih, dan

bertujuan dalam proses belajar. Siswa dengan kepribadian ini juga cenderung berusaha untuk menggunakan kata-kata, ekspresi, dan tata bahasa dengan tepat.

Studi terdahulu lainnya juga mengeksplorasi peran keragaman kepribadian pada aspek lainnya seperti kemampuan berbahasa dan aspek psikologis siswa. Salah-satu diantaranya adalah hasil studi yang dilakukan oleh Kelsen dan Liang (2019) yang mengkaji pengaruh lima jenis kepribadian pada tingkat kecemasan siswa dalam berkomunikasi selama pelajaran bahasa Inggris. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa siswa ekstrovert memiliki kecenderungan kecemasan yang rendah sehingga membuat siswa dengan kepribadian tersebut lebih *fluent* ketika berbicara. Studi oleh Travolta et al. (2018) juga mengkaji hal serupa yang mana didapati bahwa kelebihan siswa introvert berada pada pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan aktivitas menyimak. Terdapat pula studi yang fokus penelitiannya pada aspek psikologis. Studi yang dilakukan oleh Fabbro et al. (2019) menyimpulkan bahwa kecenderungan siswa berperilaku dalam aktivitas verbal berkaitan dengan faktor kepribadian, *attachment style*, dan mindfulness.

Keragaman siswa yang dilihat dari aspek kepribadian ini juga ditemui peneliti selama pengalaman mengajar dalam periode waktu 2017 hingga 2020 di beberapa tempat dan jenjang pendidikan yang berbeda pula. Pada pengalaman mengajar tersebut didapati keragaman pada siswa terkait dengan proses maupun hasil belajar. Terdapat siswa yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert lebih menyukai aktivitas belajar yang tidak melibatkan banyak interaksi. Siswa dengan kepribadian ini cenderung lebih menyukai aktivitas belajar melibatkan kemampuan seperti menyimak dan menulis. Adanya keragaman perilaku yang ditunjukkan siswa ini merupakan bentuk adaptasi, yaitu berupa respon siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris yang diberikan.

Fenomena ini juga ditemui berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru bahasa Inggris di sekolah tempat penelitian ini dilakukan. “Siswa itu bervariasi dalam memahami materi bahasa Inggris. Jadi ada siswa yang ketika diamati terlihat seolah tidak memerhatikan akan tetapi nilainya bagus ketika ujian. Jadi ada anak-anak yang ketika belajar tidak terlalu *show-off*, tapi dari segi materi dia jago”. Hal ini juga serupa dengan temuan penelitian Haidara (2016) dan

Wirajaya et al. (2019). Selain itu, siswa juga beragam dalam strategi yang dilakukan agar terjadi pemerolehan bahasa. Hal ini serupa dengan temuan pada penelitian (Anam & Stracke, 2016; Mahmud & Nur, 2018; Nasihah, & Cahyono, 2017; Setiyadi et al., 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dilihat bahwa selama proses pemerolehan bahasa Inggris, siswa memiliki kecenderungan yang beragam jika dilihat dari kepribadian yang ditunjukkan dalam keragaman perilakunya. Hal ini berkenaan dengan aspek kepribadian yang dimiliki oleh siswa dan interaksinya dengan aspek lain seperti lingkungan dan konsep diri. Terdapat perbedaan pada kecenderungan perilaku siswa introvert dan ekstrovert di mana beberapa anak menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu pada beberapa aktivitas pembelajaran yang berbeda. Sebagai contoh, anak yang pendiam dan pasif ketika mengikuti aktivitas belajar berbicara cenderung menunjukkan performa yang baik pada tugas menulis. Sebaliknya, anak yang tidak terlalu aktif dalam aktivitas pembelajaran membaca menunjukkan keikutsertaan yang bagus ketika proses pembelajaran berbicara.

Berkaitan dengan aspek kepribadian, Costa & McCrae (1994) menjelaskan bahwa kepribadian tidak hanya terdiri dari aspek kecenderungan dasar (*basic tendencies*) saja. Hal ini relevan dengan pernyataan McCrae dan Costa (1996) bahwa pemahaman konsep kepribadian yang hanya sebatas *trait* saja tidak menjelaskan konsep kepribadian secara utuh. Oleh karena itu, Costa dan McCrae (1998) menjelaskan bahwa diperlukan adanya teori yang dapat menjelaskan kepribadian dalam lingkup sudut pandang yang lebih luas. Lebih lanjut, dalam model sistem kepribadiannya (R. R. McCrae & Costa, 2003), dijelaskan bahwa kepribadian itu juga terdiri dari interaksi dinamis antara aspek bawaan, konsep diri, adaptasi karakteristik, biografi objektif, dan pengaruh eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi karakteristik bawaan dengan lingkungan eksternal membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Berdasarkan hasil dari studi-studi terdahulu dan penjelasan tentang konsep kepribadian di atas maka dapat dipahami bahwa kajian tentang kepribadian siswa dalam proses belajar bahasa Inggris kebanyakan hanya melihat dari sudut pandang kepribadian dalam konteks yang sempit saja, di mana kepribadian sebagai faktor

keragaman individu hanya dilihat dari *trait* kepribadian. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji fenomena keragaman siswa dalam pemerolehan bahasa Inggris melalui 'kacamata' sistem kepribadian yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa, (2003) yang menjabarkan komponen kepribadian dan dinamikanya sebagau bentuk konsep kepribadian yang lebih komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana sistem kepribadian selama proses pemerolehan bahasa Inggris pada siswa?". Untuk menjawab permasalahan tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab meliputi:

1. Bagaimana pengalaman siswa dalam pemerolehan bahasa Inggris?
2. Faktor internal apa saja yang berperan pada sistem kepribadian siswa dalam proses pemerolehan bahasa Inggris?
3. Faktor eksternal apa saja yang berperan pada sistem kepribadian siswa dalam proses pemerolehan bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi sistem kepribadian yang dilakukan siswa yang meliputi komponen penyusun kepribadian dan dinamikanya selama proses pemerolehan bahasa Inggris dengan mengkaji pengalaman belajar bahasa Inggris, serta faktor internal dan eksternal yang termasuk ke dalam komponen pada sistem kepribadian tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjabarkan adanya faktor-faktor pada sistem kepribadian dan dinamikanya yang menghasilkan perilaku siswa dalam proses pemerolehan bahasa Inggris. Hal ini diharapkan dapat menyediakan informasi kepada pendidik sehingga menjadi referensi yang membuka wawasan pendidik tentang pengaruh keragaman individu, dalam hal ini adalah dinamika pada komponen penyusun sistem kepribadian terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat merancang pembelajaran yang setara (*equal*) dalam memandang keragaman siswa. Selain itu, adanya faktor-faktor pada komponen sistem kepribadian yang dapat diupayakan oleh siswa sendiri menjadikan penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi siswa untuk memaksimalkan peran-peran faktor tersebut dalam proses pemerolehan bahasa Inggris. Penelitian ini juga diharapkan dapat memantik gagasan penelitian lanjutan tentang faktor internal dan eksternal pada sistem kepribadian yang berperan dalam proses pemerolehan bahasa Inggris.